



Islamic Education in Indonesia: Civilization and the Development of National Character

Aisyah*¹, Fajri Ismail ²,Zuhdiyah³ Ismail⁴

*aisyahaas2022@gmail.com

^{1,2,3,4} Program Doktor Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Raden Patah, Palembang, Indonesia

ABSTRACT

Islamic education in Indonesia has long been an integral part of the national education system, with institutions such as *pesantren* and *madrasah* not only teaching religious knowledge but also nurturing the intellectual and moral potential of students. This form of education plays a significant role in shaping a nation of noble character capable of living harmoniously amidst social diversity. This study employs a qualitative method. The findings indicate that Islamic education in Indonesia plays a crucial role in the nation's civilizational development through its long-standing history, contributing to the formation of fundamental religious, moral, and social values within society. It not only strengthens Islamic identity but also supports the advancement of science and culture unique to Indonesia. In the modern era, Islamic education serves as a key foundation for character development by integrating spiritual, ethical, and moral values into an adaptive and innovative learning process. This transformation is essential for addressing global challenges and shaping a generation that is not only academically competent but also possesses strong character, inclusivity, and a readiness to contribute to sustainable national development.

Keywords: Islamic Education; Civilization; Character Development

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang telah ada jauh sebelum kemerdekaan (Jamal Ghofir, 2020). Lembaga-lembaga seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam modern menjadi wadah utama penyebaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman (Khobir, 2022). Keberadaan pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan semata, tetapi juga mengembangkan potensi intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik (Jauhari, 2018). Melalui pendekatan holistik, pendidikan Islam berupaya membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia (Nasution, 2019). Peran ini menjadikan pendidikan Islam sebagai pilar penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, eksistensi dan kontribusinya perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak.

Dalam realitas sosial bangsa Indonesia yang majemuk, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis. Ia berfungsi sebagai jembatan untuk membangun harmoni antar kelompok masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan keadilan. Melalui pendidikan, nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin diajarkan sejak dini untuk membentuk pribadi muslim yang moderat dan terbuka terhadap perbedaan (Kautsar & Julaiha, 2023). Hal ini menjadi sangat relevan di tengah berbagai tantangan seperti intoleransi, radikalisme, dan krisis moral yang mulai mengemuka di berbagai lini kehidupan bangsa (Khatami & Arifin, 2021). Pendidikan Islam, dalam konteks ini, menjadi benteng moral dan spiritual yang kokoh untuk menghadapi tantangan zaman.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan tersebut mencakup aspek kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana, kurikulum, serta daya saing lulusan. Masih banyak lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan madrasah di daerah terpencil, yang belum memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas pendidikan yang layak (Muljawan, 2019). Ketimpangan ini menimbulkan disparitas kualitas antara lembaga-lembaga pendidikan Islam di pusat kota dan daerah pinggiran. Hal ini tentu berpengaruh terhadap efektivitas pendidikan dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Sejarah mencatat bahwa pendidikan Islam merupakan fondasi awal pembentukan masyarakat ber peradaban di Nusantara. Masuknya Islam ke Indonesia melalui jalur perdagangan, dakwah, dan budaya membawa serta tradisi keilmuan yang kuat. Pesantren menjadi pusat pengembangan ilmu agama, filsafat, sastra, bahkan politik. Tokoh-tokoh besar seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan, dan Buya Hamka lahir dari rahim pendidikan Islam yang mengedepankan keseimbangan antara ilmu dan akhlak (Harahap, 2019). Seiring waktu, pesantren dan madrasah mengalami modernisasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, namun tetap menjaga ruh keislamannya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam sejak dulu berkontribusi besar terhadap kemajuan bangsa.

Kebangkitan nasional tidak bisa dilepaskan dari peran para cendekiawan Muslim yang terdidik dari institusi-institusi pendidikan Islam. Mereka menjadi motor penggerak kemerdekaan, pengisi ruang-ruang diskusi, dan pejuang di garis depan melawan penjajah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bukan hanya mencetak ahli agama, tetapi juga pemikir, pejuang, dan pemimpin bangsa. Keterlibatan tokoh-tokoh Islam dalam perumusan dasar negara dan konstitusi membuktikan kontribusi nyata pendidikan Islam dalam pembangunan nasional. Maka dari itu, memperkuat pendidikan Islam berarti memperkuat fondasi kebangsaan itu sendiri.

Meskipun demikian, tantangan zaman modern menuntut pendidikan Islam untuk terus beradaptasi. Revolusi industri 4.0, disrupsi digital, dan globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam akidah dan akhlak, tetapi juga dalam keterampilan teknologi dan literasi digital (Khobir, 2022). Keterbatasan dalam penguasaan teknologi dan minimnya inovasi pembelajaran menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan Islam. Tanpa pembaruan dan peningkatan kapasitas, pendidikan Islam akan tertinggal dan kehilangan daya saingnya dalam konteks pendidikan nasional dan global.

Dalam konteks pembangunan karakter bangsa, pendidikan Islam memiliki keunggulan karena secara inheren mengajarkan nilai-nilai moral dan etika (Masrifah et al., 2024). Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama ditanamkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk manusia Indonesia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral tinggi.

Pembentukan karakter melalui pendidikan Islam inilah yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi krisis nilai di masyarakat modern.

Dalam praktiknya, pembentukan karakter sering kali hanya menjadi wacana dalam kurikulum, belum sepenuhnya menjadi ruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum optimal dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam keseharian peserta didik (Jamal Ghofir, 2020). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan guru dalam pendidikan karakter, lemahnya sistem evaluasi nilai-nilai karakter, serta kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar. Tanpa komitmen yang kuat, pendidikan Islam berisiko kehilangan kekuatannya sebagai penjaga moral bangsa.

Perubahan sosial yang cepat juga turut memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Banyak orang tua lebih mengutamakan sekolah yang unggul secara akademik, sementara nilai-nilai spiritual dan karakter sering diabaikan. Ini menjadi tantangan serius bagi pendidikan Islam untuk meyakinkan publik bahwa pendidikan yang berorientasi pada akhlak tidak kalah penting dibanding pencapaian akademik. Maka dari itu, perlu ada pendekatan strategis dalam mempromosikan pentingnya pendidikan Islam yang seimbang antara ilmu dan amal, dunia dan akhirat.

Salah satu kekuatan utama pendidikan Islam adalah adanya ikatan yang kuat antara guru dan murid, terutama dalam sistem pesantren. Hubungan ini tidak hanya sebatas pengajaran, tetapi juga pembinaan dan pembentukan kepribadian (Masrifah et al., 2024). Model pendidikan ini menanamkan rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari santri. Nilai-nilai ini jika dibawa ke dalam kehidupan bermasyarakat akan menciptakan generasi yang berkarakter kuat, jujur, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Pendidikan Islam juga memiliki potensi besar dalam mendorong pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui pemberdayaan ekonomi pesantren, pendidikan keterampilan, dan pembelajaran kewirausahaan, lembaga pendidikan Islam dapat mencetak lulusan yang mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya membangun karakter secara spiritual, tetapi juga memberikan bekal praktis untuk menghadapi tantangan kehidupan. Ini adalah bagian dari peran strategis pendidikan Islam dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Salah satu isu penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan pendidikan Islam adalah keterpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum. Masih terdapat dikotomi dalam sistem pendidikan kita yang memisahkan dua jenis ilmu tersebut. Padahal, dalam Islam sendiri tidak ada pemisahan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Keduanya harus dipelajari secara seimbang dan saling mendukung. Pendidikan Islam perlu membangun paradigma baru yang integratif, di mana ilmu agama dan ilmu umum saling melengkapi dalam membentuk pribadi Muslim yang utuh.

Kurikulum menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter dan membangun peradaban. Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang tidak hanya berdasarkan standar akademik, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan sosial. Kurikulum yang terlalu fokus pada hafalan dan teori tanpa pembentukan sikap dan perilaku akan kehilangan fungsinya dalam membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena itu, perlu ada peninjauan kembali terhadap kurikulum pendidikan Islam agar lebih kontekstual, aplikatif, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pendidikan Islam di Indonesia juga perlu memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan (Djaelani, 2001)v. Dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi, pendanaan, dan kebijakan afirmatif akan sangat membantu lembaga pendidikan Islam untuk berkembang. Di sisi lain, peran masyarakat sebagai mitra pendidikan juga tidak kalah

penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter. Kolaborasi ini akan memperkuat ekosistem pendidikan yang sehat dan berkelanjutan.

Aspek keteladanan dalam pendidikan Islam tidak bisa diabaikan. Guru sebagai tokoh sentral dalam pendidikan harus menjadi contoh dalam ucapan dan tindakan. Keteladanan inilah yang menjadi kekuatan utama dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, baik secara profesional maupun spiritual, menjadi hal yang sangat penting dalam upaya membangun pendidikan Islam yang berkualitas.

Di tengah arus globalisasi dan budaya luar yang masuk begitu deras, pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi filter dan penyeimbang (Ahdar & Musyarif, 2019). Nilai-nilai lokal dan kearifan budaya Islam Indonesia harus terus dijaga dan ditanamkan kepada generasi muda. Ini penting agar mereka tidak kehilangan jati diri sebagai bangsa yang religius dan berbudaya. Pendidikan Islam berperan besar dalam menjaga identitas bangsa di tengah era yang serba global.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran pendidikan Islam sebagai pilar peradaban dan pembangunan karakter bangsa di Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren dan madrasah, berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai moral, spiritual, serta kemampuan intelektual peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern, termasuk aspek kualitas pengajar, kurikulum, dan keterbatasan infrastruktur. Dengan memahami dinamika tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk memperkuat fungsi pendidikan Islam sebagai fondasi pembangunan karakter bangsa yang tangguh, moderat, dan berdaya saing di kancah nasional maupun global. Penelitian ini juga penting sebagai acuan bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai luhur keislaman.

METODE PENELITIAN

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk menggali dan menganalisis peran pendidikan Islam sebagai pilar peradaban dan pembangunan karakter bangsa di Indonesia. Melalui kajian literatur yang mendalam, penelitian ini akan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi yang membahas sejarah, perkembangan, serta tantangan pendidikan Islam di Indonesia. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konteks pendidikan Islam serta kontribusinya dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, studi pustaka juga memungkinkan untuk mengidentifikasi gap atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam ke depan. Dengan pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang kaya dan mendalam mengenai peran strategis pendidikan Islam dalam pembangunan bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran dan Sejarah Pendidikan Islam dalam Membangun Peradaban di Indonesia

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki akar sejarah yang sangat panjang dan memainkan peran fundamental dalam pembentukan peradaban bangsa. Sejak kedatangan Islam pada abad ke-13 hingga kini, pendidikan Islam telah menjadi sarana utama dalam penyebaran nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya. Melalui pesantren, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam lainnya, ilmu agama dan ilmu duniawi diajarkan secara terpadu,

menciptakan fondasi intelektual dan moral yang kokoh bagi masyarakat Indonesia. Keberadaan pendidikan Islam bukan hanya tentang pembelajaran ritual dan doktrin keagamaan, tetapi juga mencerminkan sebuah sistem sosial dan budaya yang mendalam dan menyentuh banyak aspek kehidupan.

Perjalanan pendidikan Islam di Indonesia tidak lepas dari dinamika sosial politik dan budaya yang kompleks. Pada masa awal kedatangannya, pendidikan Islam berkembang melalui jalur dakwah para ulama dan pedagang Muslim yang menyebarkan agama dan ilmu pengetahuan (Djaelani, 2001). Pesantren menjadi pusat pendidikan yang sekaligus menjadi benteng budaya dan peradaban Islam. Di sini, tradisi belajar mengajar berjalan dengan metode klasik, menekankan penghafalan Al-Qur'an, tafsir, fiqh, dan ilmu nahwu, namun juga membuka ruang diskusi dan penafsiran yang dinamis.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam mengalami transformasi yang signifikan. Tidak hanya terbatas pada pesantren tradisional, lembaga pendidikan Islam mulai beradaptasi dengan tuntutan modernisasi, termasuk penerapan kurikulum yang lebih komprehensif dan berorientasi pada kebutuhan zaman. Madrasah modern dan sekolah Islam terpadu muncul sebagai bentuk inovasi dalam pendidikan Islam yang menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Perubahan ini menunjukkan fleksibilitas pendidikan Islam dalam merespon perkembangan sosial dan kebutuhan masyarakat.

Pentingnya pendidikan Islam dalam membangun peradaban di Indonesia terlihat dari bagaimana institusi-institusi Islam mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pesantren dan madrasah tidak hanya menjadi pusat pengajaran, tetapi juga pusat pengembangan komunitas yang membentuk identitas budaya dan sosial masyarakat sekitar. Mereka berperan dalam mencetak kader-kader ulama, tokoh masyarakat, serta pemimpin yang berintegritas dan berwawasan luas, sehingga mampu membawa perubahan positif dalam berbagai bidang.

Sejarah mencatat bahwa peran pendidikan Islam juga sangat krusial dalam masa penjajahan dan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pesantren dan sekolah Islam menjadi tempat melahirkan semangat nasionalisme yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan moral. Banyak tokoh pejuang kemerdekaan yang mendapat pendidikan awal di lingkungan pendidikan Islam, yang menguatkan kesadaran akan pentingnya kemerdekaan dan pembangunan bangsa berlandaskan nilai-nilai agama.

Namun, pendidikan Islam di Indonesia juga menghadapi tantangan yang tidak sedikit. Dalam perjalanan sejarahnya, pendidikan Islam harus berhadapan dengan dominasi sistem pendidikan kolonial yang memprioritaskan pendidikan Barat dan membatasi ruang gerak pendidikan Islam. Hal ini mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan Islam dan menuntut strategi baru untuk mempertahankan eksistensi dan relevansinya di tengah tekanan zaman. Perjuangan untuk mempertahankan pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional menjadi momen penting dalam sejarah pendidikan Indonesia.

Masa pasca kemerdekaan menandai babak baru dalam pengembangan pendidikan Islam. Pemerintah Indonesia mulai mengakui dan mengintegrasikan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional melalui pembentukan madrasah dan pengakuan legal terhadap pesantren (Selawati, 2022). Namun, upaya ini masih menghadapi kendala dalam hal regulasi, pendanaan, dan kualitas pendidikan yang belum merata. Sebagian besar pesantren masih mengandalkan model tradisional yang terbatas dalam hal sumber daya dan infrastruktur, sehingga menimbulkan disparitas antara pendidikan Islam modern dan tradisional.

Dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam di Indonesia harus menyesuaikan diri dengan arus perubahan dunia yang sangat cepat. Globalisasi membawa tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang lebih luas dan menjadi sumber pengetahuan yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam tidak boleh hanya berfokus pada ilmu agama saja, tetapi juga harus mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan modern agar tetap mampu bersaing dan memberikan kontribusi positif dalam pembangunan peradaban manusia secara global.

Konteks keagamaan yang plural di Indonesia juga menuntut pendidikan Islam untuk mengembangkan pendekatan yang inklusif dan toleran. Sejarah panjang Indonesia sebagai negara multikultural dan multiagama menjadikan pendidikan Islam harus mampu memupuk sikap saling menghormati, dialog antarumat beragama, dan kerja sama antar komunitas. Pendidikan Islam di Indonesia berpotensi besar menjadi jembatan perdamaian dan kerukunan, yang esensial bagi keberlangsungan peradaban bangsa yang majemuk.

Selain aspek historis dan sosial, pendidikan Islam juga berkontribusi besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Banyak tokoh intelektual dan ilmuwan muslim yang lahir dari institusi pendidikan Islam yang kemudian memberikan kontribusi penting dalam berbagai bidang ilmu. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu duniawi menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam, tetapi juga kemampuan akademik dan profesional yang mumpuni.

Peran pendidikan Islam juga sangat sentral dalam pembentukan moral dan etika masyarakat. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial, merupakan fondasi yang kuat bagi pembangunan karakter bangsa. Melalui proses pendidikan, generasi muda diajarkan untuk tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur dan sikap sosial yang positif. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab.

Meski demikian, masih banyak persoalan yang menghambat pengoptimalan peran pendidikan Islam dalam pembangunan peradaban. Keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya fasilitas pendidikan, dan pembiayaan yang minim menjadi kendala utama yang harus dihadapi (Lundeto, 2023). Selain itu, tantangan integrasi pendidikan Islam dengan sistem pendidikan nasional juga masih perlu dioptimalkan agar tidak terjadi fragmentasi dan ketimpangan kualitas pendidikan.

Dalam konteks reformasi pendidikan, pendidikan Islam di Indonesia harus terus menerus berinovasi dan melakukan pembaruan kurikulum agar relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang adaptif dan berbasis kompetensi harus dikembangkan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia modern tanpa meninggalkan akar keislaman yang kuat. Pendekatan pedagogik yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, teknologi informasi, dan metode interaktif, perlu diterapkan agar pendidikan Islam menjadi lebih menarik dan efektif.

Pendidikan Islam juga perlu memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun sektor swasta. Sinergi ini penting untuk mendukung pengembangan infrastruktur, pelatihan guru, dan penyediaan sarana belajar yang memadai. Dengan dukungan berbagai stakeholder, pendidikan Islam dapat lebih berkembang dan berkontribusi secara optimal dalam pembangunan bangsa.

Di sisi lain, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mengembangkan wawasan kebangsaan dan nasionalisme yang berakar pada nilai-nilai agama. Pendidikan

Islam tidak harus eksklusif dan terisolasi, melainkan harus mampu menjadi wadah untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan semangat kebersamaan dalam bingkai keberagaman (Arifi, 2009). Hal ini sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah berbagai tantangan sosial dan politik.

Transformasi digital juga membawa peluang baru bagi pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membuka akses pendidikan yang lebih luas dan menjangkau daerah-daerah terpencil. Pendidikan Islam berbasis digital dapat menghadirkan konten yang menarik dan interaktif, serta memudahkan komunikasi antara guru dan siswa. Namun, penerapan teknologi ini harus disertai dengan pelatihan dan dukungan agar dapat berjalan efektif.

Selain itu, pendidikan Islam di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam melahirkan generasi pemimpin yang berintegritas dan berwawasan luas. Pemimpin masa depan yang lahir dari pendidikan Islam harus mampu membawa perubahan positif dalam berbagai sektor kehidupan, mulai dari sosial, ekonomi, hingga politik. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Seiring dengan perkembangan dunia yang semakin kompleks, pendidikan Islam juga harus menyesuaikan diri dengan isu-isu kontemporer seperti lingkungan hidup, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Pendidikan Islam memiliki potensi untuk mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang mendukung penyelesaian masalah-masalah global tersebut. Integrasi isu-isu ini dalam kurikulum pendidikan Islam akan memperkaya wawasan peserta didik dan memperkuat kontribusi pendidikan Islam dalam pembangunan berkelanjutan.

Namun, tantangan terbesar tetap ada pada bagaimana menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam. Pesantren tradisional yang selama ini menjadi pilar pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya. Integrasi ini membutuhkan dialog yang konstruktif antara berbagai pihak, termasuk ulama, akademisi, dan pemerintah.

Kualitas tenaga pendidik dalam pendidikan Islam menjadi faktor penentu utama keberhasilan pendidikan. Guru dan pengasuh pesantren harus memiliki kompetensi akademik dan pedagogik yang memadai, serta memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguatan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan sangat diperlukan agar mampu menjalankan peran secara optimal.

Selanjutnya, peran masyarakat dan keluarga dalam mendukung pendidikan Islam juga tidak kalah penting. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah atau pesantren, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat (Basyar, 2018). Nilai-nilai Islam yang diajarkan harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari agar pendidikan menjadi efektif dan bermakna.

Pendidikan Islam sebagai pilar peradaban harus mampu menjawab tantangan zaman dengan cara yang inovatif dan adaptif. Pendidikan ini harus menjadi wahana untuk membangun masyarakat yang berbudaya, beradab, dan maju. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam harus menjadi prioritas strategis dalam kebijakan pendidikan nasional agar mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa.

Pendidikan Islam di Indonesia adalah kekayaan budaya dan intelektual yang harus terus dipelihara dan dikembangkan. Ia bukan hanya menjadi tempat menimba ilmu agama, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk peradaban yang unggul dan karakter bangsa

yang kuat. Dengan pengelolaan dan inovasi yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi motor penggerak perubahan positif dan kemajuan Indonesia di masa depan.

B. Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pembangunan Karakter Bangsa dalam Era Modern

Pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai fondasi dalam pembangunan karakter bangsa, terutama di era modern yang penuh dengan tantangan kompleks. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab (Sabtina, 2023). Dalam konteks bangsa Indonesia yang majemuk, pendidikan Islam berperan sebagai pengikat nilai-nilai moral dan spiritual yang mampu memperkuat identitas kebangsaan sekaligus mengembangkan sikap toleransi dan inklusivitas.

Era modern membawa perubahan besar dalam tatanan sosial, budaya, dan teknologi yang memengaruhi cara manusia berpikir, bertindak, dan berinteraksi. Perubahan ini menuntut pendidikan Islam untuk menyesuaikan diri agar dapat memenuhi kebutuhan pembentukan karakter yang relevan dengan kondisi zaman. Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional yang kuat dengan inovasi pembelajaran modern, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga adaptif, kreatif, dan produktif.

Dalam pembangunan karakter bangsa, pendidikan Islam menjadi wahana penting dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan rasa tanggung jawab merupakan modal utama dalam membangun masyarakat yang beradab dan harmonis. Pendidikan Islam melalui proses pembelajaran yang sistematis dan kontekstual menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendidikan Islam juga berperan sebagai media pembentukan jiwa kepemimpinan yang berlandaskan moral dan etika Islam. Generasi muda yang dididik melalui pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi pemimpin yang adil, bijaksana, dan mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat. Hal ini penting mengingat masa depan bangsa sangat tergantung pada kualitas kepemimpinan yang akan datang, yang harus berdiri di atas prinsip-prinsip keadaban dan keilmuan.

Konteks globalisasi menghadirkan berbagai tantangan, seperti arus budaya luar yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan karakter bangsa. Pendidikan Islam memiliki tugas strategis untuk memperkuat ketahanan karakter peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari luar (Firmansyah et al., 2023). Ini dilakukan dengan membekali peserta didik pemahaman yang mendalam tentang identitas keislaman sekaligus nasionalisme yang kuat, sehingga mereka mampu menjaga jati diri dan budaya bangsa.

Selain nilai moral, pendidikan Islam juga menanamkan sikap kritis dan kemampuan berpikir analitis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia modern. Pendidikan Islam yang baik tidak hanya mengajarkan dogma, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir terbuka dan berargumentasi rasional. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk beradaptasi dengan cepat dalam berbagai situasi dan mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah sosial dan kemasyarakatan.

Pendidikan Islam dalam pembangunan karakter bangsa juga berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai sosial kemasyarakatan seperti gotong royong, solidaritas, dan kepedulian sosial (Astuti et al., 2023). Pendidikan ini mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama manusia tanpa memandang latar belakang suku, agama, dan

budaya. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi salah satu pilar utama dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa yang kokoh.

Transformasi pendidikan Islam dalam era modern harus menjawab kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih humanis dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini menekankan pengembangan potensi intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia sebagai modal utama dalam menjalani kehidupan sosial dan profesional.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga menjadi salah satu strategi penting dalam membangun karakter bangsa. Dengan teknologi, pendidikan Islam dapat menjangkau lebih banyak peserta didik dan menghadirkan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Namun, penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan karakter positif, bukan sebagai faktor yang justru melemahkan karakter dan moralitas.

Pendidikan Islam yang berorientasi pada pembangunan karakter bangsa juga perlu memperhatikan konteks lokal dan kultural. Setiap daerah di Indonesia memiliki kekhasan budaya yang harus dihormati dan dijadikan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendidikan Islam yang adaptif dan responsif terhadap budaya lokal akan lebih efektif dalam membangun karakter peserta didik yang memiliki rasa cinta tanah air dan kesadaran akan keberagaman.

Selanjutnya, pendidikan Islam harus menjadi wahana pembentukan karakter yang inklusif, yang mampu menjembatani perbedaan dan membangun dialog antar kelompok (Afifah & Mashuri, 2019; Ariani & Ritonga, 2024). Dalam konteks Indonesia yang plural, pendidikan Islam tidak boleh menjadi alat pemecah belah, melainkan harus mempromosikan toleransi dan saling pengertian antar umat beragama dan antar suku bangsa. Hal ini sangat penting untuk menjaga stabilitas sosial dan kemajuan bangsa.

Peran guru dalam pendidikan Islam sangat strategis dalam membangun karakter bangsa. Guru tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral (Sari Kiswah Rambe et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, baik dari segi keilmuan maupun kemampuan pedagogik dan spiritual, menjadi kebutuhan mutlak untuk menjamin keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk karakter.

Selain itu, keterlibatan keluarga dalam pendidikan Islam menjadi faktor penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak dapat berjalan efektif jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan proses pendidikan yang berkelanjutan dan menyeluruh.

Dalam era modern, pendidikan Islam juga harus mampu menghadirkan model pendidikan yang responsif terhadap tantangan zaman, seperti persoalan mental health, bullying, dan ketidakadilan sosial. Pendidikan karakter berbasis Islam dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk pribadi peserta didik yang resilien, empatik, dan mampu menghadapi tekanan sosial dengan cara yang positif dan konstruktif.

Penting juga untuk menegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan Islam bukanlah proses instan, melainkan perjalanan panjang yang memerlukan konsistensi, komitmen, dan kolaborasi dari berbagai pihak. Setiap aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, hingga kebijakan pendidikan, harus diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter yang diharapkan.

Dalam membangun karakter bangsa, pendidikan Islam juga harus mampu menghadapi problematika sosial seperti kemiskinan, ketimpangan pendidikan, dan akses yang tidak merata. Pendidikan Islam yang inklusif dan merata dapat memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anak bangsa untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter.

Pendidikan Islam juga harus membuka ruang bagi pengembangan kreativitas dan inovasi peserta didik sebagai bagian dari karakter modern yang adaptif. Sikap kreatif dan inovatif penting untuk menghadapi dunia yang terus berubah, dan pendidikan Islam harus mendorong hal ini tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman yang mendasari karakter peserta didik.

Pentingnya pengembangan karakter melalui pendidikan Islam juga tercermin dalam penguatan nasionalisme yang berbasis moral dan spiritual (Setiawan et al., 2021). Pendidikan Islam mampu membentuk rasa cinta tanah air yang tidak hanya sebatas retorika, tetapi terinternalisasi dalam tindakan nyata yang mendukung kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam era digital, tantangan seperti penyebaran informasi negatif dan pengaruh budaya asing menjadi ujian bagi pendidikan Islam dalam menjaga karakter bangsa. Pendidikan Islam harus mampu memberikan literasi digital dan penguatan nilai moral agar peserta didik dapat menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab.

Keterlibatan lembaga-lembaga sosial dan keagamaan juga sangat diperlukan untuk mendukung pendidikan Islam dalam pembangunan karakter bangsa. Sinergi antara sekolah, pesantren, organisasi masyarakat, dan pemerintah akan memperkuat fondasi pendidikan karakter yang berkelanjutan dan efektif.

Selain aspek moral dan sosial, pendidikan Islam juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang memperkuat jiwa peserta didik. Ketangguhan spiritual ini sangat penting dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan hidup, sehingga peserta didik mampu menjalani hidup dengan optimisme dan ketenangan.

Pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam juga harus mengakomodasi kebutuhan perempuan dan kelompok minoritas agar tidak terjadi diskriminasi dan ketidaksetaraan (Ariani & Ritonga, 2024). Pendidikan yang inklusif ini akan membangun masyarakat yang adil dan harmonis.

Pendidikan Islam harus menyiapkan peserta didik untuk menjadi agen perubahan yang berorientasi pada kemaslahatan umat dan keberlanjutan lingkungan. Karakter yang peduli terhadap lingkungan dan sosial menjadi bagian penting dari pendidikan karakter modern.

Dengan demikian, pendidikan Islam adalah landasan utama dalam pembangunan karakter bangsa yang kuat, berdaya saing, dan beretika dalam menghadapi era modern. Penguatan nilai-nilai Islam dalam pendidikan harus menjadi prioritas agar bangsa Indonesia mampu menghadapi tantangan global dengan modal karakter yang tangguh.

Pendidikan Islam juga berpotensi memperkaya khazanah intelektual dan moral bangsa, menciptakan harmoni antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual (Setiawan et al., 2021). Dengan sinergi tersebut, pendidikan Islam mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermartabat secara moral.

Keberhasilan pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa akan sangat bergantung pada komitmen semua pihak, termasuk pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat luas. Kolaborasi yang erat dan berkelanjutan adalah kunci untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai pilar utama pembangunan karakter bangsa di era modern.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dan sejarah panjang dalam membangun peradaban di Indonesia. Melalui berbagai lembaga pendidikan Islam yang telah eksis sejak masa lalu, pendidikan ini menjadi pilar penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial yang mendasari perkembangan masyarakat. Peran pendidikan Islam dalam sejarah Indonesia tidak hanya membentuk identitas keislaman, tetapi juga turut berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan bangsa. Keberadaan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman memperkuat pondasi peradaban yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan kultural khas Indonesia.

Dalam era modern, pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembangunan karakter bangsa yang kuat, beretika, dan berdaya saing. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan aspek keilmuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang sangat penting dalam menghadapi tantangan global dan dinamika sosial. Transformasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif dan teknologi serta memperkuat peran guru dan keluarga menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh, inklusif, dan berwawasan luas. Dengan demikian, pendidikan Islam tetap menjadi pilar utama dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu membangun masa depan bangsa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, & Mashuri, I. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannag Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya). *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.267>
- Ahdar, & Musyarif. (2019). Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(06), 13–28.
- Ariani, R., & Ritonga, M. (2024). Analisis Pembinaan Karakter: Membangun Transformasi Insan Kamil Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 174–187. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i2.1649>
- Arifi, A. (2009). *Politik Pendidikan Islam; Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam Di Tengah Arus Globalisasi*. Teras.
- Astuti, M., Ibrahim, I., Herlina, H., Septiana, A., Irawandi, F., Margareta, S., & Zulipran, R. (2023). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia. *Jambura*, 4(2), 282–291. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.2494>
- Basyar, S. (2018). Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Antara Konsepsi dan Aplikasi. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3075>
- Djaelani, H. A. K. (2001). *Konsepsi pendidikan Agama Islam dalam era Globalisasi*.
- Firmansyah, F., Amma, T., & Mudawammah, A. (2023). Dampak Globalisasi dan Tantangannya Terhadap Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(1), 43–54. <https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/1016>

- Harahap, R. M. (2019). Pendidikan dan Peradaban dalam Narasi Sejarah Islam Klasik: Korelasi dan Koneksi. *Idrak: Journal of Islamic Education*, 2(1). <http://jurnal.stit-rh.ac.id/index.php/idrak/article/view/14>
- Jamal Ghofir. (2020). Internalisasi Nilai Aswaja Dalam Pendidikan Berperadaban Di Era 4.0. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 74–85. <https://doi.org/10.51675/jt.v13i2.64>
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Journal PIWULANG*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>
- Kautsar, M., & Julaiha, S. (2023). Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Instructional and Development Research*, 3(1). <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>
- Khatami, M., & Arifin, Z. (2021). Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies “Islam & Sustainable Development,”* 218–225. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12670%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/viewFile/12670/6603>
- Khobir, A. (2022). Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Ini. *Pendidikan Agama Islam*, 01(01), 15.
- Lundeto, A. (2023). Perkembangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 15–29. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i2.154>
- Masrifah, R., Usman, S., & Ondeng, S. (2024). Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Modernisasi. *Teknos*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.59638/teknos.v1i1.219>
- Muljawan, A. (2019). Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 51–69. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.81>
- Nasution, M. H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2). <https://doi.org/10.31604/muaddib.v4i2.228-248>
- Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *Dirosat*, 1(2), 58–68. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i2.10>
- Sari Kiswah Rambe, Nurul Zahriani Jf, Nanda Arifa Albi, & Yudho Pratama. (2022). Ruang Lingkup dan Pelatihan Keprofesian Guru Pendidikan Agama Islam. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v1i1.32>
- Selawati, N. (2022). Peluang Pendidikan Islam di Era Globalisasi : Menuai Tantangan, Meraih Peluang. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(3). <https://doi.org/10.46799/jst.v3i3.535>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Dani, Y. H. Al. (2021). Kebijakan

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris*, 4(1).
<https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mdr/article/view/2809>

